

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Presepsi Kinestetik terhadap Hasil Pembelajaran *Lay Up Shoot* Bola Basket

Nurul Huda*

Diterima: Oktober 2014. Disetujui: November 2014. Dipublikasikan: Desember 2014
© Universitas Negeri Semarang 2014

Abstrak Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran inklusi dan penugasan terhadap hasil pembelajaran *layup shoot*, persepsi kinestetik tinggi dan rendah terhadap hasil pembelajaran *lay up shoot*, interaksi antara metode pembelajaran dan persepsi kinestetik terhadap hasil pembelajaran *lay up shoot*. Jenis penelitian eksperimen dengan rancangan faktorial 2x2, sampel berjumlah 60. analisis data menggunakan *two way anova*. Hasil penelitian: 1) $F_{hitung} 5,469 > F_{tabel} 4,01$ dengan rata-rata nilai pembelajaran inklusi 86,87 > 83,40 pembelajaran penugasan. 2) $F_{hitung} 8,027 > F_{tabel} 4,01$ dengan rata-rata nilai persepsi kinestetik tinggi 87,23 > 83,03 persepsi kinestetik rendah. 3) Interaksi antara metode pembelajaran dan persepsi kinestetik terhadap hasil *lay up shoot* $F_{hitung} 4,856 > F_{tabel} 4,01$. Kesimpulan: terdapat perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran inklusi dan metode pembelajaran penugasan, 2) terdapat perbedaan pengaruh antara peserta didik dengan persepsi kinestetik tinggi dan rendah, 3) terdapat interaksi yaitu metode pembelajaran inklusi lebih baik dibandingkan metode penugasan terhadap hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran; Persepsi Kinestetik; Pembelajaran *Lay Up Shoot* Bola basket

Abstract The purpose of research to determine (1) The difference between the effect of the inclusion of learning methods and assignments to lay up shoot learning outcomes, (2) the difference between the influence of kinesthetic perception of high and low on the learning outcomes lay up shoot, (3) the interaction between learning method and kinesthetic perception to the learning outcomes lay up shoot. Types of experimental research with a 2x2 factorial design, the sample totaled 60. Data analysis using two-way ANOVA. Results of hypothesis 1) $F_{count} 5.469 > F_{table} 4.01$ with an average value of learning inclusion 86.87 > 83.40 learning assignment. 2) $8.027 > F_{table} 4.01$ with an average value of high kinesthetic perception 87.23 > 83.03 low kinesthetic perception. 3) The interaction between learning method and kinesthetic perception of the results of the lay-up shoot $4.856 > F_{table} 4.01$. Conclusion 1) There is a difference between the effect of the inclusion of learning methods and learning methods assignment, 2) There is a difference in effect between students with high and low kinesthetic perception, 3) there is an interaction that learning

*Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Veteran Semarang, Email: ayuknurul@gmail.com

Keywords: Learning Method, Kinesthetic Perception, Learning Lay Up Basketball Shoot

PENDAHULUAN

Proses kegiatan pembelajaran SMA Negeri I Temon khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani sudah berjalan dengan baik dan lancar, dimana fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sudah terpenuhi, seperti lapangan olahraga, bola serta kelengkapan lainnya sudah cukup lengkap di SMANegeri I Temon. Selain itu pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani juga sudah diampu oleh tenaga pendidik profesional juga karena guru mata pelajaran pendidikan jasmani berlatar belakang pendidikan sarjana pendidikan olahraga yang menerapkan kurikulum pembelajaran dengan kurikulum KTSP yang dijabarkan dengan adanya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri I Temon Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri I Temon, khususnya materi bolabasket. Pada saat melakukan pengamatan langsung, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi *lay up shoot* dalam permainan bolabasket, peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan *lay up shoot*, tak ayal hasil akhir *lay up shoot* menggunakan tangan kanan yang dapat melakukan hanya 15% dari total 90 peserta didik kelas XI yang terdiri dari empat kelas.

Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri I Temon, metode pembelajaran *lay up shoot* yang digunakan adalah metode klasikal dan mandiri, peserta didik diberikan

contoh gerakan *lay up shoot* oleh guru penjas, kemudian peserta didik disuruh untuk melaksanakannya secara mandiri. Selain itu metode yang digunakan adalah metode dengan menggunakan bantuan peserta didik yang sudah mahir bermain bolabasket yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri I Temon disuruh membantu peserta didik belajar *lay up shoot*, apabila peserta didik yang mahir bermain bolabasket tersebut dapat membantu peserta didik yang kesulitan belajar *lay up shoot*, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan reward dari guru penjas.

Kendala lain yang dialami guru penjas SMA Negeri I Temon berdasarkan wawancara adalah keterbatasan waktu, berdasarkan RPP kelas XI, materi bolabasket terdiri dari 4 kali pertemuan, dimana didalamnya belajar mengenai *passing, dribbling, footwork, dan lay up shoot*. Guru mengalami kesulitan dalam pencapaian hasil akhir khususnya materi *lay up shoot* dengan alasan masalah waktu yang sedikit, sedangkan komponen yang ingin dicapai cukup banyak.

Masalah lain yang muncul yang dialami oleh peserta didik berdasarkan wawancara dengan guru penjas SMA Negeri I Temon adalah peserta didik belum mampu memahami teknik *lay up shoot* secara baik dan benar, padahal guru penjas sudah memberikan contoh gerakan secara detail sehingga banyak melakukan gerakan-gerakan *traveling* saat melakukan *lay up shoot*, yang pada akhirnya tingkat keberhasilan pembelajaran *lay up shoot* sangat kecil sekali.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran materi *lay up shoot* belum menggunakan metode-metode pembelajaran secara maksimal yang disesuaikan dengan peserta didik SMA Negeri I Temon.

Kesulitan pemahaman peserta didik dalam proses melaksanakan gerakan *lay up shoot* erat sekali dengan masalah persepsi kinestetik peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik untuk dapat memahami dirinya sendiri akan suatu gerakan. Persepsi kinestetik sangat mempengaruhi kecepatan dan keberhasilan peserta didik dalam melakukan suatu gerakan, dalam hal ini khususnya gerakan *lay up shoot*. Apabila peserta didik memiliki tingkat persepsi kinestetik tinggi, kemungkinan untuk cepat menguasai suatu gerakan akan lebih cepat atau baik, demikian pula sebaliknya. Tujuan

penelitian Pengaruh metode pembelajaran inklusi dan penugasan, persepsi kinestetik terhadap hasil pembelajaran *lay up shoot* dalam permainan bolabasket pada peserta didik kelas XI SMA Negeri I Temon Kulon Progo Yogyakarta.

METODE

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 60 peserta didik SMA N I Temon Kabupaten Kulon Progo kelas XI semester 2 yang memiliki hasil tes persepsi kinestetik dengan kategori tinggi dan rendah.

Sampel penelitian ini dibagi menjadi 4 kelompok eksperimen yaitu kelompok eksperimen 1 sebanyak 15 orang dengan persepsi kinestetik tinggi diberikan metode inklusi, kelompok eksperimen 2 sebanyak 15 orang dengan persepsi kinestetik rendah diberikan metode inklusi, kelompok eksperimen 3 sebanyak 15 orang dengan persepsi kinestetik tinggi diberikan metode penugasan dan kelompok eksperimen 4 sebanyak 15 orang dengan persepsi kinestetik rendah diberikan metode penugasan.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan Anava dua jalur, dengan taraf signifikan 5%. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data hasil penelitian dilakukan analisis.

PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran dan persepsi kinestetik terhadap hasil pembelajaran *lay up shoot* dalam permainan bolabasket pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Hasil penelitian tentang metode pembelajaran dan persepsi kinestetik terhadap hasil pembelajaran *lay up shoot* dalam permainan bolabasket dapat dijabarkan sesuai tabel sebagai berikut :

Metode inklusi dan metode penugasan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket. Jika dilihat perbedaannya antara kelompok peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan metode pembelajaran inklusi dan dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan metode pembelajaran

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

Persepsi Kinestetik	Metode Pembelajaran		Total
	Inklusi (B1)	Penugasan (B2)	
TINGGI (A1)	n = 15 = 90,60 s = 4,22	n = 15 = 83,87 s = 6,67	n = 30 = 87,23 s = 6,5
RENDAH (A2)	n = 15 = 83,13 s = 5,29	n = 15 = 82,93 s = 6,44	n = 30 = 83,03 s = 5,8
TOTAL	n = 30 = 86,87 s = 6,00	n = 30 = 83,40 s = 6,50	

penugasan, maka dapat diketahui bahwa kelompok pembelajaran dengan metode pembelajaran inklusi memiliki hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket yang lebih baik dengan rata-rata hasil *lay up shoot* yang diperoleh sebesar 86,87 dibandingkan dengan kelompok dengan perlakuan pembelajaran dengan metode pembelajaran penugasan dengan rata-rata hasil *lay up shoot* yang diperoleh sebesar 82,93.

Antara kelompok peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik tinggi dan rendah juga memiliki hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket yang berbeda. Jika dilihat perbedaannya antara kelompok peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik tinggi dan peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik rendah dibandingkan, maka dapat diketahui bahwa kelompok peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik tinggi memiliki hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket yang lebih baik, dengan rata-rata hasil *lay up shoot* yang diperoleh sebesar 87,23 dibandingkan kelompok siswa yang memiliki persepsi kinestetik rendah dengan rata-rata hasil *lay up shoot* sebesar 83,03

Perbedaan Pengaruh antara Metode Pembelajaran Inklusi dan Penugasan terhadap Hasil Lay Up Shoot dalam Permainan Bolabasket.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama ternyata ada perbedaan pengaruh yang nyata antara antara metode pembelajaran inklusi dan penugasan terhadap hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket. Pada kelompok peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan metode pembelajaran inklusi mempunyai hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang mendapat pembelajaran

dengan metode pembelajaran penugasan, hal ini terlihat dari hasil pada peserta didik dengan metode pembelajaran inklusi diperoleh rata-rata sebesar 86,87 sedangkan pada peserta didik dengan metode pembelajaran penugasan diperoleh hasil sebesar 83,40. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan metode pembelajaran inklusi menghasilkan nilai *lay up shoot* dalam permainan bolabasket yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode penugasan. Hal tersebut terjadi karena metode pembelajaran inklusi memberikan tingkatan-tingkatan kesulitan yang berbeda secara berurutan dibandingkan dengan metode penugasan, sehingga materi pembelajaran *lay up shoot* mudah diserap dan dilaksanakan oleh peserta didik dibandingkan dengan metode penugasan yang tidak menawarkan tingkat kesulitan bagi peserta didik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil metode pembelajaran inklusi dalam melakukan *lay up shoot* dalam permainan bolabasket dalam penelitian memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran penugasan, hal ini dapat dilihat dari rerata yang menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran inklusi lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran penugasan yaitu ($86,87 > 83,40$).

Perbedaan antara peserta didik yang memiliki Persepsi Kinestetik tinggi dan rendah terhadap hasil lay up Shoot dalam permainan bolabasket

Selain metode latihan yang sangat penting dalam memperoleh hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket yaitu adanya persepsi kinestetik peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan dalam persepsi kinestetik. Karena persepsi

kinestetik memiliki peranan yang penting dalam penampilan dari banyak keterampilan, termasuk *lay up* pada permainan bolabasket. Karena untuk melakukan memasukkan bola dengan tepat ke ring basket maka dibutuhkan rasa kemampuan gerak yang tinggi. Rasa kemampuan gerak yang tinggi atau dikenal dengan istilah persepsi kinestetik ini sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan *lay up shoot* dalam permainan bolabasket. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik yang tinggi akan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan hasil *lay up shoot* peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik yang tinggi (87,23) lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik rendah (83,03). Hal tersebut terjadi karena peserta didik dengan tingkat kinestetik tinggi akan lebih mudah melakukan gerakan-gerakan *lay up shoot* dibandingkan dengan persepsi kinestetik rendah.

Peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik tinggi dapat mengontrol gerakan-gerakan yang dilakukan lebih akurat dibandingkan dengan sampel dengan persepsi kinestetik rendah. Dengan kemampuan mengontrol gerakan yang dilakukan dengan akurat berarti koordinasi gerakan menjadi baik dan gerakan *lay up shoot* dihasilkan juga akan menjadi efektif, dengan demikian hasil akhir tembakan *lay up shoot* juga semakin efektif.

Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Persepsi Kinestetik terhadap Hasil Lay Up Shoot dalam Permainan Bolabasket.

Proses pembelajaran *lay up shoot*, persepsi kinestetik para peserta didik berbeda-beda hasilnya, ada yang memiliki persepsi kinestetik tinggi, dan rendah. Hal tersebut dapat mempengaruhi penentuan penggunaan metode pembelajaran bagi para peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik tinggi dan rendah juga memiliki hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket yang berbeda. Jika dilihat perbedaannya antara kelompok peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik tinggi dan peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik rendah dibandingkan, maka dapat diketahui bahwa kelompok peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik tinggi memiliki hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket yang lebih baik, dengan rata-rata

hasil *lay up shoot* yang diperoleh sebesar 87,23 dibandingkan kelompok siswa yang memiliki persepsi kinestetik rendah dengan rata-rata hasil *lay up shoot* sebesar 83,03. Hal tersebut menunjukkan adanya interaksi antara peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik tinggi dan rendah terhadap hasil pembelajaran *lay up shoot* dalam permainan bolabasket pada siswa kelas XI SMA N I Temon Kulon Progo Yogyakarta.

Hasil Persepsi Kinestetik Tinggi dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Lay Up Shoot dalam Permainan Bolabasket

Peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik tinggi yang mendapatkan metode pembelajaran inklusi, memiliki hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket rata-rata sebesar 90,60. Sedangkan peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik tinggi dan mendapatkan metode pembelajaran penugasan memiliki hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket rata-rata sebesar 83,87. Hal tersebut terjadi karena peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik tinggi dapat lebih efektif memahami metode pembelajaran inklusi maupun penugasan dengan baik serta mampu mengontrol gerakan-gerakan *lay up shoot* lebih akurat dibandingkan dengan sampel dengan persepsi kinestetik rendah. Dengan kemampuan mengontrol gerakan yang dilakukan dengan akurat berarti koordinasi gerakan menjadi baik dan gerakan *lay up shoot* dihasilkan juga akan menjadi efektif, dengan demikian hasil akhir tembakan *lay up shoot* juga semakin efektif.

Hasil Persepsi Kinestetik Rendah dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Lay Up Shoot dalam Permainan Bolabasket

Peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik rendah yang mendapatkan metode inklusi memiliki hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket rata-rata sebesar 83,13. Sedangkan peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik rendah dan mendapatkan metode pembelajaran penugasan memiliki hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket rata-rata sebesar 82,90. Hal tersebut terjadi karena peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik rendah belum bisa secara efektif memahami metode pembelajaran inklusi maupun penugasan dengan baik serta mampu mengontrol gerakan-gerakan *lay up shoot* lebih akurat dibandingkan dengan sampel dengan persepsi kinestetik tinggi. Dengan

kemampuan mengontrol gerakan yang dilakukan kurang akurat berarti koordinasi gerakan menjadi kurang baik dan gerakan *lay up shoot* dihasilkan juga akan menjadi kurang efektif, dengan demikian hasil akhir tembakan *lay up shoot* juga semakin kurang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik tinggi lebih tepat jika diberikan pembelajaran dengan metode pembelajaran inklusi demikian pula dengan peserta didik dengan persepsi kinestetik rendah lebih tepat jika diberikan pembelajaran dengan metode pembelajaran inklusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan berikut:

Terdapat perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran inklusi dan metode pembelajaran penugasan terhadap hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket. Hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket pada kelompok yang memperoleh metode pembelajaran inklusi lebih baik jika dibandingkan kelompok peserta didik yang memperoleh metode pembelajaran penugasan.

Terdapat perbedaan pengaruh antara peserta didik dengan persepsi kinestetik tinggi dan rendah terhadap hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket. Hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket pada peserta didik dengan persepsi kinestetik tinggi lebih baik jika dibandingkan peserta didik dengan persepsi kinestetik rendah.

Terdapat interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan persepsi kinestetik terhadap hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket.

Peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik tinggi yang mendapatkan metode pembelajaran inklusi, memiliki hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket rata-rata sebesar 90,90. Peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik tinggi dan mendapatkan metode pembelajaran penugasan memiliki hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket rata-rata

sebesar 83,87.

Peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik rendah yang mendapatkan metode inklusi memiliki hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket rata-rata sebesar 83,13. Peserta didik yang memiliki persepsi kinestetik rendah dan mendapatkan metode pembelajaran penugasan memiliki hasil *lay up shoot* dalam permainan bolabasket rata-rata sebesar 82,90.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, Shahri. 2003. *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10 for windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ambler, Vic. 1992. *Petunjuk Untuk Para Pemain dan Pelatih Bola basket*. Bandung : CV. Pionner.
- Donnelly, Verity. 2010. *Teacher education for inclusion. European Agency for Development in Special Needs Education*. <http://www.european-agency.org/agency-projects/teacher-education-for-inclusion/teacher-education-web-files/TE4I-Lit-Review.pdf>. didownload tanggal 11 Juli 2011 jam 11.15.WIB.
- Eddy, W Mungin, dkk. 2009. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Semarang.
- Isnaini. 2010. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan persepsi Kinestetik terhadap hasil Belajar Ketepatan Menendang Bola ke Arah gawang pada Permainan Sepak Bola*. Tesis. Surakarta: UNS
- Muhadjir. 2005. *Teori dan Praktik Pendidikan Jasmani untuk Kelas I SMP*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- PB. PERBASI, 2006. *Bola Basket untuk Semua*. Jakarta : PB. PERBASI.
- PB. PERBASI, 2006. *Peraturan Bola basket Resmi 2004*. Jakarta : PB. PERBASI.
- Rani, Abdul Adib. 1991. *Pengaruh Strategi Biomekanik Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Sepakbola di Tinjau dari Kemampuan Fisik dan Kinestetik*. Desertasi. Jakarta: Institut Pendidikan dan Keguruan.
- Sarumpaet, A dkk. 1992. *Permainan Besar*, Jakarta : Depdikbud.
- Sodikun, Imam. 1992. *Olahraga Pilihan Bolabasket*. Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyanto. 2000. *Perkembangan Pembelajaran Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumiyarso, Dedy. 2002. *Ketrampilan Bola Basket*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Wissel, Hall. 1996. *Bola Basket Dilengkapi Dengan Program Pemahaman Teknik dan taktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wissel, Hall. 2000. *Bola Basket*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.